

INTISARI

Perubahan tendensi fleksibilitas pekerja menyebabkan munculnya *compressed workweek*. Namun hal ini ternyata mempunyai potensi risiko sosial terkait pemenuhan kerja layak. Masih terbatasnya studi *compressed workweek* yang berfokus pada kerja layak dapat berisiko terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi perkembangan diskursus terkait kerja layak dalam *compressed workweek*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pembahasan kerja layak dalam *compressed workweek* dengan *scoping review*. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan dalam suatu penelitian, maka *scoping review* dirasa tepat karena mampu menyajikan informasi secara global, serta menjelaskan praktik *compressed workweek* secara sistematis. Diskursus kerja layak dalam *compressed workweek* bersifat dinamis karena perkembangan publikasi memiliki fokus pembahasan yang berbeda-beda di tiap tahunnya. Penelitian ini menemukan bahwa belum ada publikasi yang membahas kerja layak dalam *compressed workweek* secara keseluruhan. Dominasi pembahasan publikasi kerja layak dalam *compressed workweek* adalah mengenai ketenagakerjaan sedangkan dialog sosial masih terbatas. Dengan demikian, pekerja berisiko tidak mendapatkan kerja layak. Publikasi mengenai dialog sosial pada *compressed workweek* harus menjadi fokus perhatian dalam upaya penerapan kerja layak. Sementara itu, dialog sosial mempunyai urgensi dalam implementasi kerja layak secara menyeluruh karena dialog sosial mempengaruhi komponen kerja layak lainnya.

Kata Kunci: Kerja Layak; *Compressed Workweek*; Diskursus

ABSTRACT

Changes in workers' flexibility tendencies have given rise the compressed workweek. However, this turns out to have potential social risks regarding the fulfillment of decent work. The limited number of compressed workweek studies that focus on decent work even though there are risks to decent work. Therefore, this research was carried out to identify developments in discourse related to decent work in compressed workweek. This research uses a qualitative approach to examine the implementation of decent work in the compressed workweek work system with a scoping review. Because this research is aimed at analyzing gaps in a study, a scoping review is deemed appropriate because it is able to present information globally, as well as explain the practice of the compressed workweek systematically. Discourse



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Perkembangan Diskursus Kerja Layak pada Sistem Jadwal Kerja Terkompresi: Sebuah Soping Review

DITA SYAVIRA BALQIS NUR RACHMA, Rezaldi Alief Pramadha, S.E., M.S.S.

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

regarding decent work in the compressed workweek is dynamic because publication developments have different discussion focuses each year. This research found that there are no publications discussing decent work in the compressed workweek as a whole. The dominant discussion in decent work publications in the compressed workweek is about employment, while social dialogue is still limited. Thus, workers are at risk of not getting decent work. Publications regarding social dialogue during the compressed workweek must be the focus of attention in efforts to implement decent work. Meanwhile, social dialogue has urgency in implementing decent work as a whole because social dialogue influences other components of decent work.

Keywords: Decent Work; Compressed Workweek; Discourse